

## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA**

Setelah menyajikan data hasil lapangan maka peneliti melakukan analisis data, analisis data ini dilakukan peneliti untuk memperoleh suatu hasil penemuan dari lapangan berdasarkan focus permasalahan yang di teliti. Adapun analisis data yang di peroleh dari penyajian data adalah sebagai berikut:

#### **A. Analisa proses BimbinganKonseling Islam dalam memotivasi ibu usia dini**

Dalam proses Bimbingan dan Konseling Islam, konselor dalam memotivasi ibu usia dini memberikan buku tokoh-tokoh dunia yang sudah sukses, biar klien tambah semangat atau termotivasi untuk melanjutkan ke kejar paket B. proses ini dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan yakni dengan langkah-langkah sebagai berikut:

##### **✓ Identifikasi masalah**

Dalam langkah ini konselor lebih dahulu melakukan pendekatan agar konseli menerima dan merasa nyaman akan hadirnya konselor sehingga mempermudah jalannya proses konseling dan keterbukaan dari klien. Langkah ini di maksudkan untuk mengenal kasus beserta gejala-gejala yang tampak. Dalam langkah ini konselor mencatat masalah klien yang perlu mendapat bimbingan dan motivasi dari seorang konselor. Konselor mengumpulkan data yang di peroleh dari sumber data langsung dari klien sendiri kemudian konselor

memilah-milah data yang telah di peroleh sesuai dengan kebutuhan dan masalah yang di hadapi klien. Setelah itu konselor menuju ketahap berikutnya.

✓ **Diagnosis**

Dalam proses konseling , konselor membuat nyaman konseli agar mau menceritakan semua masalah yang di hadapi dan konselor bias mendapatkan data yang di perlukan dalam penyelesaian masalah tersebut. Pada langkah ini yang dilakukan adalah konselor menetapkan masalah berdasarkan analisis latar belakang masalah. Menurut hasil wawancara dengan klien bahwasanya klien ingin melanjutkan pendidikannya ke kejar paket B meskipun dia sudah menikah usia dini tapi klien membutuhkan motivasi dari seorang konselor karna dia merasa bingung dengan keadaan rumah tangganya dalam hal membagi waktu.

✓ **Prognosis**

Pada langkah ini konselor menetapkan alternative tindakan bantuan yang akan di berikan kepada klien. Dalam hal ini konselor telah memotivasi klien dan memberikan buku-buku motivasi kepada klien agar klien semakin termotivasi untuk melanjutkan pendidikannya ke kejar paket B meskipun dia sudah menikah.

1. Menjelaskan tujuan belajar ke peserta didik. Pada permulaan belajar mengajar seharusnya terlebih dahulu seorang guru menjelaskan

mengenai Tujuan Instruksional Khusus yang akan dicapainya kepada klien..

2. Pujian Sudah sepantasnya ibu yang sudah berprestasi untuk diberikan penghargaan atau pujian. Tentunya pujian yang bersifat membangun.

3. Membangkitkan dorongan kepada peserta didik untuk belajar. Strateginya adalah dengan memberikan perhatian maksimal ke peserta didik.

4. Membentuk kebiasaan belajar yang baik.

✓ Treatment

Langkah pelaksanaan bantuan atau bimbingan terhadap klien, apa yang telah di terapkan dalam langkah prognosis, konselor memotivasi klien untuk melanjutkan pendidikannya ke kejuruan paket B. Pada saat konselor mempelajari kehidupan klien, konselor melakukannya seorang diri sendirian langsung melakukan wawancara dengan klien. Menjelaskan tentang teknik terapi RED dengan Bibliografi yaitu memberi bahan bacaan yang dapat meningkatkan cara berfikir klien agar lebih rasional, dalam terapi ini konselor rasional emotif menggunakan teknik teknik yang lebih direktif menghadapi klien konfrontasi pembantahan, menjelaskan bahwa teknik-teknik yang bervariasi tersebut dimanfaatkan untuk membantu klien mencapai suatu perubahan kognitif yang mendasar.

Seperti motivasi Mario teguh maka konselor berikan kepada klien

✓ Follow up

Pada langkah ini untuk mengetahui sejauh mana motivasi yang di lakukan telah mencapai hasilnya. Konselor member dukung andorongan kepada konseli agar apa yang di harapkan konselitercapai. Dengan cara wawancara, dan observasi home visit.

Setelah dilakukan langkah-langkah identifikasi masalah, konselor melakukan home visit dan wawancara, sejauh mana perkembangan konseli setelah melakukan konseling. Konselor lebih menekankan tentang perubahan yang di lakukan konseli untuk menghilangkan perasaan malu, bingung, tersebut karena untuk membina rumahtangga orang ibu harus mempunyai pengetahuan yang luas atau cerdas karena ia akan berperan sebagai guru buatkan anak-anaknyakelak.

**B. Hasil akhir dari Bimbingan Konseling Islam dalam memotivasi ibu usia dini untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan di Desa Galis Giligenting**

Dalam analisis hasil akhir dari pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam adalah di manaklien yang

semula kurang termotivasi untuk melanjutkan pendidikannya ke kejar paket B karena dia sudah menikah pada usia dini rasa malu dan bingung maka dengan adanya seorang konselor ia pun jadi semangat dan berubah karena adanya dorongan yang mampu untuk membuat klien berubah lebih baik dari sebelumnya yaitu melanjutkan ke jenjang kejar paket B meskipun klien sudah menikah itu semua buat masa depan anaknya nanti. Tugas konselor bukan hanya menyelenggarakan kegiatan meneliti, mengembangkan tapi konselor bertanggung jawab dalam membangkitkan motivasi belajar klien.

Jadi dalam hal ini konselor telah memberikan bantuan dengan cara memotivasi klien dan memberikan klien buku-buku motivasi para tokoh dunia yang sudah sukses kebetulan klien suka atau gemar membaca agar klien tidak jenuh jadi hal itu membuat klien tambah semangat untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan ke kejar paket B yang ada di Desa Galis Giligenting Kecamatan Sumenep.

Untuk lebih jelas tentang analisis data tentang hasil akhir proses pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam yang dilakukan dari awal konseling hingga tahap-tahap akhir proses konseling apabila ada perubahan dalam pelaksanaan antar sebelum dan sesudah di laksanakan Bimbingan dan Konseling Islam dengan cara memotivasi klien dapat di gambarkan pada tabel di bawah ini:

## Perubahan konseli setelah mendapatkan BKI

No	Prilaku yang nampak	Sebelum BKI			Sebelum BKI		
		A	B	C	A	B	C
1	Merasa ketinggalan pendidikan			✓	✓		
2	Merasa malu saat teman-temannya karena dia sudah menikah			✓	✓		
3	Merasa bingung membagi waktu			✓	✓		

Keterangan

A : Tidak pernah dilakukan

B : kadang – kadang di lakukan

C : Sering dilakukan

Pembuktian dari perubahan pola pelaksanaan bimbingan konseling islam dalam memotivasi buisiadin dapat di jelaskan pada table di atas setelah di laksanakan nya bimbingan dan konseling islam memotivasi klien

Untuk melihat tingkat keberhasilan dan kegagalan proses konseling tersebut, peneliti berpedoman pada persentase perubahan perilaku dengan standar uji sebagai berikut:

- a. >75% atau 75% dengan 100% (dikategorikan berhasil)
- b. 60% sampai dengan 75% (dikategorikan cukup berhasil)
- c. <60% (dikategorikan kurang berhasil)

Dari table di atas dapat di jelaskan bahwa setelah mendapatkan Bimbingan dan Konseling Islam melalui memberikab motivasi kepada seorang ibu usia dini. Dimana yang sebelumnya tidak pernah dilakukan ada 3 point dan yang kadang – kadang dilakukan ada 2 point yang dapat di tulis sebagai berikut:

1. Point untuk C =  $0 > 0/5 \times 100 = 0\%$
2. Point untuk B =  $2 > 2/5 \times 100 = 40\%$
3. Point untuk A =  $3 > 3/5 \times 100 = 60\%$

Berdasarkan prosentase dari hasil di atas dapat di ketahui bahwa hasil akhir dari proses Bimbingan dan Konseling Islam dengan memberikan motivasi untuk meningkatkan pendidikan kejenjang pak et B, di kategorikan cukup berhasil hal ini sesuai dengan nilai skor 60% yang tergolong dalam kategori 60% sampai dengan 75% yang dikategorikan sebagai cukup berhasil.